

**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK PADA
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG JAWA
TENGAH**

***THE EFFECTIVENESS OF THE COLLABORATIVE WRITING TECHNIQUE
ON WRITING SHORT STORY TEXT LEARNING IN CLASS 7th GRADE OF
SMP NEGERI 1 MUNTILAN MAGELANG CENTRAL JAVA***

**Oleh : Ardi Susila, 11201244004, PBSI
susilaardi1@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan: (1) perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik *collaborative writing* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran saintifik, dan (2) efektivitas teknik *collaborative writing* terhadap pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas yang berupa teknik *collaborative writing* dan variabel terikat yaitu kemampuan menulis teks cerita pendek. Teknik pengambilan sampel adalah *cluster random sampling*. Hasilnya ditetapkan kelas VII E dengan jumlah 23 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas VII H dengan jumlah 20 siswa sebagai kelompok eksperimen. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dengan *expert judgement*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis teks cerita pendek. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan varian data penelitian ini homogen. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan teknik *collaborative writing* dan siswa yang mendapat pembelajaran dengan model saintifik. Perbedaan tersebut ditunjukkan dengan hasil uji-t, yaitu t_{hitung} sebesar 3,264 dengan df sebesar 41 dan nilai P sebesar 0,002. Nilai P lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). 2) Teknik *collaborative writing* efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, yaitu t_{hitung} sebesar 9,284 dengan df sebesar 19 dan diperoleh nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$).

Kata kunci: keefektifan, teknik *collaborative writing*, menulis, teks cerita pendek.

ABSTRACT

The objectives of this research were to prove: (1) the differences in the writing short story text ability between students taught using collaborative writing technique and students taught using scientific learning model, and (2) the effectiveness of collaborative writing technique in writing short story text in class 7th grade of SMP Negeri 1 Muntilan Central Java.

This research employed used quantitative approach with quasi experimental method. The research design used of control group pretest-posttest design. The variables in this research consisted of two variables, the independent variable was collaborative writing technique and the dependent variable was the ability of writing short story text. Determination of the sample using cluster random sampling techniques. Based on the techniques derived that VII E class with 23 students as the control group and VII H class with 20 students as the experiment group. The validity of instrument in this study is content validity and it is consulted to expert (expert judgement). The data collection used was essay test in writing short story text. The result of normality test showed that the data distribution was normal, while the homogeneity test showed that the data variant of the research was homogeny. Then, the data were analyzed by using t-test.

The result of the research showed that: 1) there was significant difference of writing short story text ability between students taught using collaborative writing technique and students taught using scientific learning model. The difference is shown by t-test result t_h 3,264 with db value 41, and gained P value 0,002. P value was less than level of significant 0.05 ($0.000 < 0.05$). 2) Collaborative writing technique was effective to be used in writing short story text in class 7th grade of SMP Negeri 1 Muntilan Central Java. It was shown by the result of experiment group's t-test of pretest and posttest score is t_h 9,284 with df 19 and P value 0,000. P value was less than level of significant 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: the effectiveness, collaborative writing technique, writing, short story text.

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 telah menekankan pembelajaran menjadi pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang dipelajari dalam Kurikulum 2013 adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang di dalamnya berisi suatu cerita. Dalam teks cerita pendek terdapat berbagai unsur yang mem-bangunnya, baik unsur intrinsik maupun ekstrinsik. Salah satu KD dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Kelas VII adalah menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam membuat teks cerita pendek yang perlu diperhatikan adalah strukturnya. Struktur dalam teks cerita pendek sangat penting karena melibatkan berbagai unsur yang membentuk suatu kesatuan atau satu keutuhan dalam sebuah teks cerita pendek. Struktur dalam sebuah cerita digambarkan menjadi tiga bagian, yakni

bagian permulaan, bagian tengah, dan bagian akhir. Pada bagian permulaan dihadirkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik. Pada bagian tengah menghadirkan perkembangan dari konflik yang muncul. Pada bagian akhir merupakan bagian penutup cerita yang berisi pemecahan masalah.

Pada kenyataannya, siswa SMP dalam menulis sebuah teks sering mengalami kesulitan. Darmadi (1996: 11-20) menyebutkan problema menulis di antaranya: 1) takut untuk memulai, 2) tidak tahu kapan harus memulai, 3) problema pengorganisasian, dan 4) problematika bahasa. Dengan demikian, beberapa faktor tersebut sangat menghambat siswa dalam memulai untuk menulis. Siswa belum bisa menggali ide mereka secara runtut sehingga perlu adanya suatu metode untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran yang menggunakan kerja sama dalam suatu kelompok. Teknik-teknik pembelajaran kolaboratif sangat beragam penerapannya. Salah satu teknik dari pembelajaran kolaboratif yang berfokus

pada menulis adalah teknik *collaborative writing* (CW). Menurut Barkley, dkk. (2012: 380) dalam teknik *collaborative writing* (CW), siswa bekerja secara kelompok dan setiap siswa berkontribusi dalam setiap tahap penulisan; sumbang saran gagasan; mengumpulkan dan mengorganisir informasi; dan merancang, merevisi, serta mengedit tulisan. Dengan demikian, siswa dapat melakukan tahap-tahap menulis secara efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik *Collaborative Writing* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan”.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Menulis

Enre (1988: 8-10) menyatakan bahwa menulis merupakan proses berpikir secara teratur yang kemudian ditulis agar dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Dalam proses menulis diperlukan konsentrasi ide yang akan sudah ada tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, menulis harus memperhatikan hal-hal yang

membuat pesan di dalamnya sampai ke pembaca.

Jika dilihat dari segi kompetensi berbahasa, menulis adalah aktivitas aktif produktif, aktivitas menghasilkan bahasa (Nurgiyantoro, 2012: 423). Dalam menulis juga harus memperhatikan ketepatan bahasa. Dapat dikatakan bahwa seorang penulis harus selalu aktif produktif dan menghasilkan bahasa dapat menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Menurut Wardhana dan Ardianto (2007: 1), menulis adalah cara berbicara tidak langsung untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, pikiran dan kemauan kepada orang lain secara tertulis. Dengan menulis, penulis dapat menyampaikan gagasan sesuai keinginannya. Dengan demikian, penulis memiliki kuasa penuh dengan apa yang akan ia tulis.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses berpikir secara teratur yang menghasilkan bahasa berbentuk tulisan. Bahasa tersebut dimaksudkan agar dapat dipahami oleh pembaca.

2. Pengertian Teks Cerita Pendek

Sayuti (2009: 13) menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita yang pendek yang habis dibaca dalam sekali duduk. Panjang cerpen berkisar 1000-1500 kata. Dapat dikatakan bahwa panjang cerita pendek tidak sepanjang novelet dan novel.

Sejalan dengan pendapat di atas, Pranoto (2015: 4) menambahkan bahwa sebagai pedoman umum, cerpen terdiri atas 2.000 kata sampai dengan 10.000 kata. Cerpen juga digolongkan menjadi tiga: (1) cerita pendek (*short story*), (2) cerita pendek yang pendek (*short, short story*), dan (3) cerita pendek yang sangat pendek (*very short-short story*). Dalam dunia sastra, cerpen merupakan salah satu bentuk tulisan kreatif (*creative writing*). Hal ini sangat berhubungan dengan menulis karena di dalamnya sama-sama terdapat proses kreatif.

Menurut Suwarna (2012: 19), cerpen adalah cerita pendek, pendek karena berisi satu kejadian atau satu peristiwa (episode). Yang dimaksud satu episode adalah bagian kecil kisah kehidupan di antara puluhan, ratusan, bahkan ribuan episode kehidupan

manusia lainnya. Dengan kata lain, di dalam cerpen berisi satu bagian kecil kisah kehidupan manusia.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah salah satu karya sastra yang berupa cerita pendek terdiri dari 1000-1500 kata. Cerita yang terdapat di dalamnya merupakan imajinasi dari pengarangnya sendiri.

3. Teknik Collaborative Writing

a. Pengertian Teknik Collaborative Writing

Dalam bahasa Indonesia, *collaborative writing*, dapat diterjemahkan menjadi “menulis kolaboratif”, sedangkan arti dari “kolaboratif” adalah kerja sama. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *collaborative writing* adalah bekerja bersama-sama untuk menulis sesuatu.

Teknik *collaborative writing* (CW) merupakan salah satu model dalam pembelajaran kolaborasi. Barkley, dkk. (2012: 4), menyatakan bahwa berkolaborasi berarti bekerja bersama-sama dengan orang lain atau kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Setiap siswa berkontribusi dalam setiap tahap penulisan: sumbang

saran gagasan; mengumpulkan dan mengorganisir informasi; dan merancang, merevisi, serta mengedit tulisan, sehingga siswa dapat melakukan tahap-tahap menulis secara efektif.

b. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Teknik *Collaborative Writing*

Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan teknik *CW*.

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri 3 orang. Kemudian guru menyampaikan beberapa tema yang dapat dijadikan tema dalam membuat cerita pendek.
- 2) Kelompok menentukan tema yang akan dipilih.
- 3) Kelompok mendiskusikan persiapan awal dalam membuat cerita pendek, yakni berupa kerangka karangan seperti struktur cerita pendek, unsur-unsur yang ada dalam cerita pendek (tokoh, alur, latar, dan sudut pandang) kemudian menuliskannya dalam selembar kertas. Kertas tersebut digunakan sebagai kertas pedoman dalam menyusun cerita pendek secara kolaboratif.
- 4) Kelompok menyiapkan kertas kembali untuk menulis cerita pendek.
- 5) Setiap peserta didik secara bergiliran menuliskan minimal 2 kalimat dalam kertas tersebut sesuai dengan isi pedoman yang sudah dibuat (sebelum menuliskan kalimat setiap peserta didik harus mendiskusikannya dengan teman satu kelompoknya).
- 6) Kegiatan tersebut dilanjutkan oleh teman satu kelompoknya sampai cerita pendek tersebut selesai.
- 7) Setelah selesai, cerita pendek dibacakan kembali dalam kelompok agar didiskusikan lagi kemudian direvisi apabila ada hal yang masih kurang.
- 8) Setelah pengeditan akhir, kelompok mengumpulkan hasil kerjanya kepada guru untuk mendapatkan penilaian.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Berikut ini Tabel 1 menunjukkan desain penelitian.

Tabel 1: **Desain Penelitian**

<i>Kelompok</i>	<i>Pretest</i>	<i>Variabel bebas</i>	<i>Posttest</i>
E	Y₁	X	Y₂
K	Y₁	-	Y₂

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *CW*.

K : Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *CW*.

Y₁ : *Pretest* (tes awal)

X : Perlakuan dengan menggunakan teknik *CW*.

Y₂ : *Posttest* (tes akhir)

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *CW*, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan menulis teks cerita pendek. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Tahap ini merupakan tahapan sebelum melakukan perlakuan terhadap kelompok yang sudah disiapkan. Penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen merupakan langkah awal dalam tahapan ini. Selanjutnya, kedua kelompok diberikan tes awal menulis teks cerita pendek tanpa

menggunakan teknik apapun. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks cerita pendek.

2. Tahap Eksperimen

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah pemberian perlakuan terhadap subjek penelitian yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perlakuan yang diberikan kelompok eksperimen berbeda dengan kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan teknik *CW*, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan pendekatan saintifik.

3. Tahap Pascaeksperimen

Pengukuran sesudah eksperimen dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Dalam tahap ini subjek akan dibandingkan nilai yang dicapai siswa, apakah hasil yang diperoleh meningkat atau menurun. Hasil pascates dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan program SPSS VERSI 20.0.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini meliputi data tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data tes awal diperoleh dari tes awal yang dilakukan sebelum siswa diberikan perlakuan, sedangkan data tes akhir diperoleh dari tes akhir yang dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Berikut ini Tabel 2 menyajikan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, median, *mode*, dan standar deviasi dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen secara lengkap.

Tabel 2: **Data Statistik Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Data Statistik	Tes Awal		Tes Akhir	
	KK	KE	KK	KE
N	23	20	23	20
Skor Tertinggi	73	73	79	88
Skor Terendah	53	57	60	67
<i>Mean</i>	63,61	64,35	69,09	74,00
<i>Mode</i>	67	65	70	67
<i>Median</i>	65	64,5	70	72,5
<i>Std Deviasi</i>	5,71	4,27	4,24	5,61

Berdasarkan data tersebut, dapat dibandingkan antara skor tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks

cerita pendek, baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat tes awal sebesar 73, dan skor terendah sebesar 53, sedangkan pada saat tes akhir skor tertingginya sebesar 79 dan skor terendah 60. Kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok kontrol, pada saat tes awal skor rata-ratanya sebesar 63,61 dan pada saat tes akhir, skor rata-ratanya sebesar 69,09, sehingga mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 5,48. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat tes awal sebesar 73, dan skor terendah sebesar 57, sedangkan pada saat tes akhir skor tertingginya sebesar 88, dan skor terendahnya sebesar 67.

Kemampuan menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen pada saat tes awal skor rata-ratanya sebesar 64,35 dan pada saat tes akhir, skor rata-ratanya sebesar 74,00, sehingga mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 9,65.

b. Uji Normalitas Sebaran Data dan Uji Homogenitas Varian

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pretest

dan postest kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Syarat data berdistribusi normal apabila, *Asymp. Sig (2 tailed)* yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji normalitas data dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3: **Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek**

Data	<i>Kolmogorv-Smirnov</i>	P	Keterangan
Tes Awal KK	0,983	0,289	P > 0,05 normal
Tes Awal KE	0,624	0,831	P > 0,05 normal
Tes Akhir KK	0,689	0,730	P > 0,05 normal
Tes Akhir KE	0,563	0,909	P > 0,05 normal

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa data skor tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji homogenitas varians bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Syarat agar varians dinyatakan homogen apabila nilai sig-

nifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hasil penghitungan data dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.0 disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

Data	<i>Levene Statistic</i>	df 1	df 2	P	Keterangan
Tes Awal	3,423	1	41	0,071	P > 0,05 homogen
Tes Akhir	1,880	1	41	0,178	P > 0,05 homogen

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi tes awal sebesar 0,071 dan nilai signifikansi tes akhir sebesar 0,178. Nilai signifikansi kedua data menunjukkan bahwa nilai P lebih besar daripada 0,05, sehingga kedua data mempunyai varians yang homogen.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian pada subbab ini terdiri dari dua aspek. Aspek pertama membahas perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Aspek kedua membahas keefektifan teknik CW dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek.

a. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Perbedaan ini diawali dari proses pembelajaran pada masing-masing kelompok. Proses pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan teknik *CW*. Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan, selanjutnya diukur kemampuan menulis teks cerita pendek pada kedua kelompok tersebut dengan tes akhir.

Pada kelompok kontrol, guru memberikan beberapa penjelasan materi tentang unsur intrinsik cerita pendek. Pada tahapan tersebut guru memberikan gambaran sekilas tentang cerita pendek, sehingga siswa memiliki pertanyaan tentang cerita pendek. Langkah selanjutnya adalah membuat kelompok dan mendiskusikan bagaimana membuat cerita pendek, sehingga dari situlah tanya jawab berlangsung. Setelah siswa mendapatkan pen-

jelasan atau jawaban dari guru, siswa kemudian mendiskusikan kerangka karangan dan kemudian mengembangkannya sehingga menjadi teks cerita pendek. Hasil akhir dari penulisan teks cerita pendek kemudian dibacakan di depan kelas.

Sementara itu, pada kelompok eksperimen guru tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih menekankan pada proses kemandirian dalam sebuah kelompok. Guru hanya memberikan pengarahan dan sesekali menjawab pertanyaan dari siswa. Dalam kelompok eksperimen, setiap siswa memiliki peran ketika menulis teks cerita pendek. Setiap siswa akan menyampaikan ide yang kemudian ide tersebut disambungkan dengan ide dari siswa lain. Hasil akhir dari penulisan teks cerita pendek pada kelompok eksperimen secara tulisan memang kurang rapi karena setiap siswa menuliskan tiga kalimat secara bergantian. Hal tersebut memberikan pengalaman menulis teks cerita pendek secara sam-bung menyambung.

Perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek pada kelompok kon-

trol dan kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil uji-t tes akhir. Hasil uji-t skor tes akhir antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,264 dengan df sebesar 41 dan nilai signifikansi 0,005. Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

b. Keefektifan Teknik Collaborative Writing dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek

Keefektifan teknik CW dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek kelompok eksperimen diketahui dengan rumus uji-t dan kenaikan rata-rata skor dari tes awal sampai tes akhir. Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 9,284 dengan df sebesar 19 dan diperoleh nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%) yang artinya pembelajaran di kelas eksperimen efektif. Pada tes awal dan tes akhir kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 4,713 dengan df sebesar 22 dan diperoleh nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

(5%), yang artinya pembelajaran di kelas kontrol efektif.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rerata kelompok eksperimen yang lebih besar daripada kenaikan skor rerata kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor rerata sebesar 9,65 dibandingkan pada saat tes awal, sedangkan skor rerata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 5,48. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa teknik CW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan Magelang, Jawa Tengah.

Pembelajaran menulis teks cerita pendek dalam kelompok kontrol menggunakan pendekatan saintifik (5M). Pendekatan saintifik (5M) membantu siswa dalam memahami konsep cerita pendek melalui penjelasan dan tanya jawab. Selanjutnya, siswa dapat membuat kerangka karangan sesuai dengan pemahaman mereka yang kemudian dikembangkan menjadi cerita pendek.

Dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelompok eks-

perimen menggunakan teknik *CW*. Teknik *CW* membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek. Siswa akan bekerja sama dengan siswa lainnya dalam menulis teks cerita pendek, sehingga setiap siswa mempunyai pengalaman menulis cerita pendek pada setiap kalimat yang ditulisnya. Ide-ide yang muncul penulisan teks cerita pendek merupakan hasil dari siswa yang telah didiskusikan sebelumnya.

Hasil dari penelitian ini telah membuktikan bahwa teknik *CW* teruji efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Hasil dari penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Amalia Riantika (2014) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Menggunakan Strategi *Collaborative Writing* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak” dan Pratita Tiara Raisska (2014) yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi *Peta Konsep Laba-laba* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”. Kesimpulan dari penelitian Amalia Riantika (2014) adalah strategi

collaborative writing efektif dalam meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi maupun menulis teks cerita pendek, sedangkan penelitian Pratita Tiara Raisska (2014) adalah strategi peta konsep laba-laba terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek. Penelitian dari Amalia Riantika (2014), dan Pratita Tiara Raisska (2014) membuktikan bahwa strategi *CW* dan peta konsep laba-laba terbukti efektif dalam pembelajaran menulis.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan yang diajar menggunakan teknik *CW* dan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan yang diajar menggunakan pendekatan saintifik. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil penghi-

tungan uji-t dengan menggunakan program komputer SPSS versi 20.0, dengan hasil uji-t skor tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan hasil penghitungan t_{hitung} sebesar 3,264 dengan df sebesar 41 dan nilai P sebesar 0,002. Nilai P lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil uji-t menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks cerita pendek antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

- b. Teknik CW efektif dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan. Hal ini dibuktikan dengan analisis uji-t skor tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen. Dari penghitungan tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,284 dengan df sebesar 19 dan diperoleh nilai P 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik CW efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada

siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muntilan.

2. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek yang menggunakan teknik CW efektif dibandingkan pembelajaran menulis teks cerita pendek yang menggunakan pendekatan saintifik. Hasil ini dapat berimplikasi secara praktis.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan teknik CW dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek lebih efektif daripada pembelajaran menulis teks cerita pendek yang menggunakan pendekatan saintifik. Siswa dapat belajar secara mandiri dan berkelompok dalam menulis teks cerita pendek dengan teknik CW. Guru SMP/Mts dapat menggunakan teknik CW dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek siswa.

3. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait teknik CW dengan variabel bebas yang lebih luas dan tidak terbatas pada kemampuan menulis teks cerita pendek.
- b. Teknik CW dapat dijadikan salah satu teknik alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis, khususnya menulis teks cerita pendek.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Barkley, E. Elizabert dkk. 2012. *Collaborative Learning Techniques: Teknik-Teknik Pembelajaran Kolaboratif (Penterjemah: Narulita Yusron)*. Dalam Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranoto, Naning. 2015. *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: OPUSS.
- Raisska, Pratita Tiara. 2014. Keefektifan Penggunaan Strategi Pola Konsep Laba-laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Riantika, Amalia. 2014. Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara menjadi Narasi Menggunakan Strategi Collaborative Writing pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ngemplak. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Sayuti, Suminto dkk. 2009. *Modul Menulis Fiksi*. Yogyakarta: Jurusan PBSI, FBS UNY.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Wardhana, Wisnu Arya & Ardi Suryo Ardianto. 2007. *Menyingkap Rahasiasia Jadi Penulis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.